

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
IDOLA PELAKU *ENTREPRENEUR*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK NEGERI 2 BATAM**

T E S I S



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

Oleh :

**Meisye Karter Beatris Tarumampen
NIM : 1100090**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

A B S T R A C T

Meisye Karter Beatris Tarumampen, 2014. The Implementation of entrepreneur idol learning model to improve students' interest and achievement in entrepreneurship subject at Vocational High School 2 Batam (SMKN 2 Batam). Thesis on magister program, technical faculty, Padang State University.

This thesis is intended to describe and analyse the implementation of entrepreneur idol learning model to improve student's interest and achievement in entrepreneurship subject at Vocational High School 2 Batam. The background of the study is the situation in most classes in Indonesia which applies the teacher centred learning model, otherwise the students are only as the object of learning. The lesson is mostly delivered by the teacher, so that the students easily get bored and the class becomes dull. The other problem is the students lack motivation in entrepreneurship in accordance to their vocational education background.

This thesis is a class action study, with the students of vocational high school 2 Batam, level XII majoring in culinary as the object. This study was conducted in 2013/2014. The data is gathered by observation, interview, documentation, and questionnaires; then the data is analysed by reducing and displaying.

The result of the study shows the entrepreneur idol learning model able to increase the students' interest in learning entrepreneurship. Before the cycle, the students' interest in entrepreneurship is at level 38%, and after the cycle the students' interest is at level 78%. The positive effect is also shown by the students study achievement at the experiment class. The finding shows bigger number of students pass the exam in every cycle, from 38% becomes 54% at the first cycle, and 85% at the second cycle.

Key words : The Implementation of entrepreneur idol learning model to improve students' interest and achievement in entrepreneurship subject at Vocational High School 2 Batam (SMKN 2 Batam).

ABSTRAK

MEISYE KARTER BEATRIS TARUMAMPEN. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 2 Batam. Tesis Pasca Sarjana Program Magister Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* untuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha dan hasil belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Batam. Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran yang masih berorientasi pada guru, sedangkan siswa hanya sebagai objek ajar, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah). Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung monoton sehingga siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat. Permasalahan adalah kurangnya minat siswa untuk berwirausaha sesuai dengan latar belakang pendidikan kejuruan yang mereka miliki dan rendahnya hasil belajar kewirausahaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII Kompetensi Jasa Boga di SMK Negeri 2 Batam, pada tahun ajaran 2013-2014. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan penelusuran melalui angket dan Hasil Belajar diperoleh berdasarkan tes perindividu dengan teknik analisis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum.

Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa kelas XII Kompetensi jasa boga SMK Negeri 2 Batam. Minat kewirausahaan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum penerapan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* sampai setelah dilaksanakannya model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur*. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan jumlah siswa yang berminat untuk berwirausaha, dari 31% pada saat pra siklus, menjadi 78% setelah siklus. Selanjutnya hasil positif juga ditunjukkan oleh kenaikan hasil belajar siswa pada kelas tindakan. Tingkat ketuntasan belajar meningkat setiap siklus. Dari 38% pada saat pra siklus menjadi 54% pada siklus pertama dan 85% pada siklus kedua. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode idola pelaku *entrepreneur* yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur*, Minat Berwirausaha dan Hasil Belajar Kewirausahaan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Meisye Karter Beatris Tarumampen
NIM : 1100090
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

Dr. Ambiyar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

PENGESAHAN

Dekan,

Ketua Pascasarjana FT,

Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003

Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 15 Januari 2014

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Drs. Syahril, S.T., MSCE., Ph.D.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph.D.</u> (Anggota)	_____

Padang, 15 Januari 2014
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,

Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulisan saya adalah tesis berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IDOLA PELAKU ENTREPRENEUR UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK NEGERI 2 BATAM”
2. Karya tulis ini adalah asli murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara benar, dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 15 Januari 2014
Yang Menyatakan

Meisye K.B. Tarumampen
NIM. 1100090

KATA PENGANTAR

Puji Dan Syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmatNya Peneliti mendapat kekuatan dan semangat dalam pembuatan tesis ini dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku Entrepreneur Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 2 Batam**, sehingga dapat terselesaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil analisis dan interpretasi tentang Penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam.

Dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menunjukkan objektivitas yang tinggi dalam upaya pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas ini, oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed, selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam Penelitian ini;
2. Dr. Ambiyar, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam Penelitian ini;
3. Prof. Ganefri, M. Pd, Ph. D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang;
4. Dr. Fahmi Rizal, M. Pd, M.T, selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Dan Teknologi, Universitas Negeri Padang;
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Program Studi S2 Pendidikan Dan Teknologi Universitas Negeri Padang;
6. Pegawai tata usaha Program Studi S2 Pendidikan Dan Teknologi Universitas Negeri Padang
7. Suami tercinta Viky Valentino, S.Pd dan anak-anak yang terkasih Remalia Putri Matsino dan Resin Putra Marselino, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi, dukungan moril dan materil kepada Peneliti;
8. Orang tua, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada Peneliti;
9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memotivasi dalam upaya yang saling berbagi dalam kebersamaan;
10. Kepala SMK Negeri 2 Batam yang selalu memberikan motivasi;
11. Rekan-rekan guru dan pegawai tata usaha SMK Negeri 2 Batam, yang selalu memberikan motivasi;
12. Siswa-siswa SMK Negeri 2 Batam khususnya siswa-siswa kelas XII Kompetensi Jasa Boga sebagai Objek dalam Penelitian ini; serta
13. Semua pihak yang telah membantu, yang peneliti tidak dapat sebutkan satu per satu.

Semoga dengan bantuan dan bimbingan juga arahan yang telah diberikan kepada Peneliti, akan menjadi berkat dan mendapat ridho dari Tuhan Yang Maha Esa.

Harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan sekarang ini dan di masa depan.

Padang, 15 Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL TESIS	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR	iv
PERSETUJUAN KOMISI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Kajian Teoritis	12
1. Hakikat Pembelajaran Kewirausahaan	12
2. Model Pembelajaran Idola Pelaku <i>Entrepreneur</i>	24
3. Minat Wirausaha	32
4. Hasil Belajar	39
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Konseptual	43
D. Pertanyaan PTK	45
 BAB III METODE PENELITIAN	 46

	A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
	B. Subjek Penelitian	46
	C. Desain Penelitian	46
	D. Data dan teknik pengumpulan data	50
	E. Indikator Keberhasilan	51
	F. Teknik Analisa Data	53
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
	A. Pra Siklus.....	55
	B. Penerapan Model Pembelajaran IdolaPelaku Entrepreneur	57
	Siklus Pertama (1)	58
	Siklus Kedua (2)	67
	C. Pembahasan	77
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
	A. Kesimpulan.....	81
	B. Implikasi	82
	C. Saran	83
DAFTAR RUJUKAN		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hakekat Pembelajaran Kewirausahaan	24
2. Kerangka Berpikir	45
3. Rancangan Penelitian.....	49
4. Diagram batang minat berwirausaha siswa Pra siklus	56
5. Diagram batang minat berwirausaha siswa Siklus 1	67
6. Diagram batang minat berwirausaha siswa Siklus 2	74
7. Grafik peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus	76
8. Perbandingan minat wirausaha siswa setiap siklus	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Survey Pra Penelitian	7
2. Penelusuran Siswa Tamatan Kompetensi Jasa Boga	8
3. Indikator Minat Kewirausahaan.....	51
4. SK dan KD Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII.....	52
5. Kategori Minat wirausaha.....	54
6. Kategori minat berwirausaha siswa Pra siklus	55
7. Kategori minat berwirausaha siswa Siklus Pertama	66
8. Kategori minat berwirausaha siswa Siklus Kedua.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Izin Melaksanakan Penelitian	88
2. Pemberitahuan Melaksanakan Penelitian.....	89
3. Kalender Pendidikan.....	90
4. Rencana Minggu Efektif	91
5. Silabus	92
6. Kriteria Ketuntasan Minimal	94
7. Program Semester	95
8. Program Semester	96
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	97
10. Angket	140
11. Tabulasi jawaban responden pra siklus.....	143
12. Soal tes pra siklus.....	144
13. Hasil Belajar Pra siklus	147
14. Soal tes siklus pertama.....	148
15. Hasil Belajar Pra siklus	151
16. Tabulasi jawaban responden siklus pertama.....	152
17. Soal tes siklus kedua	153
18. Hasil Belajar siklus kedua.....	156
19. Tabulasi jawaban responden siklus kedua	152
20. Hasil belajar per siklus.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat pesat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, setiap negara dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki kesiapan mental dan kemampuan berpartisipasi mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa itu sendiri.

Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tantangan pendidikan kejuruan adalah menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang, khususnya bidang industri dan jasa. Di era globalisasi yang serba kompetitif di berbagai bidang, Pendidikan kejuruan sangatlah penting, mengingat tuntutan sumber daya manusia di pasaran tenaga kerja yang semakin tinggi.

Untuk menyiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memenuhi kualifikasi pasar kerja, maka kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan perlu terus diperbaiki atau ditingkatkan.

Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan, karena Pendidikan Kejuruan pada dasarnya bertujuan mengembangkan keterampilan, kemampuan, sikap kebiasaan kerja dan pengetahuan bagi calon pekerja guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta dapat membuka lapangan kerja.

Proses pembelajaran di sekolah terutama bertujuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran program normatif, adaptif serta produktif. Program pembelajaran mata pelajaran normatif bertujuan membentuk watak dan kepribadian siswa sebagai warga Negara Indonesia, Program pembelajaran mata pelajaran adaptif sebagai pembekalan kemampuan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan, sedangkan Program pembelajaran mata pelajaran produktif memberikan dasar keahlian tertentu untuk bekal kerja, sehingga diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap dan nilai serta budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta memiliki jiwa kewirausahaan.

“Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif dalam memecahkan masalah pengangguran, karena dengan adanya perusahaan yang dibangun oleh pewirausaha merupakan katup pengaman dalam masalah pengangguran. Untuk itu dibutuhkan smart *Entrepreneur* (wirausaha yang cerdas) untuk menjadi lokomotif perekonomian bangsa” (Hendro, 2010:7).

Untuk mendapatkan wirausahawan yang cerdas maka sangatlah diperlukan sikap wirausaha yang baik. Sikap wirausahawan yang baik adalah 1). Bekerja keras; 2). Keyakinan yang kuat atas kekuatan pribadi; 3). Kejujuran dan tanggung jawab; 4). Ketahanan fisik dan mental; 5).

Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras; 6). Pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Pendidikan Kewirausahaan akan mendorong siswa dan mahasiswa agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berusaha. Memiliki pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan harus dibalik menjadi berorientasi menjadi mencari karyawan. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk mandiri dan memiliki niat untuk berwirausaha dengan selalu mencerminkan komitmen untuk memulai usaha baru.

Astamoen (2008:5) mengemukakan bahwa “salah satu penyebab kurang cepatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah masih sedikitnya jumlah *entrepreneur* sebagai pelaku ekonomi, antara lain pengusaha, pedagang, industrialis dan lain-lain”.

Faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Sekolah bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak Sekolah perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat siswa untuk berwirausaha. Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan siswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat siswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus, hal ini masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaan lebih jauh.

Santoso (1993:19) mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain, jadi berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan seseorang untuk mengeluarkan ide-ide dan pendapat untuk bekerja keras atau

berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif.

Ketika seseorang memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha terlebih dahulu individu tersebut harus mengetahui proses berwirausaha, mulai dari tahap mengenal, memahami dan mengerti tentang kewirausahaan. Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan pembelajaran kewirausahaan untuk mengarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep.

Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah, contohnya dengan cara mendirikan unit produksi sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah, bussines centre (Toko) dan kantin kejuruan dilingkungan sekolah yang pengelolaannya dilakukan oleh guru dan siswa, yang untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha, sebagai bentuk pengenalan tentang kewirausahaan, untuk mempersiapkan siswa mengambil tindakan belajar dengan teratur dan mempersiapkan masa depannya secara mandiri dan berperan aktif untuk dapat menjadi wirausahawan, namun hal tersebut belumlah cukup untuk membangun dan menumbuhkan minat wirausaha siswa. Sekarang ini Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan maupun perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini, bahkan situasi persaingan global yang akan memperhadapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan maupun perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan maupun perguruan tinggi asing. Pendidikan kewirausahaan haruslah mempersiapkan peserta didik memiliki sikap kewirausahaan dimana siswa setelah lulus nanti tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker)

namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (job creator) juga dan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menghadapi masa depan serta mereduksi mindset peserta didik tentang tujuan dan orientasi mengikuti pendidikan untuk menjadi pegawai negeri.

Pelaku usaha sukses pasti menumbuhkan dan menanamkan jiwa wirausahanya dalam diri sejak masih duduk dibangku sekolah sebagai bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah formal, seperti yang dilakukan oleh beberapa pelaku usaha dimasa sekolahnya, seperti yang dikemukakan oleh :

1. Chairul Tanjung “demi memenuhi kebutuhan kuliah. Ia mulai berbisnis dari awal yakni berjualan buku kuliah stensilan, kaos dan lainnya di kampusnya. Ia juga membuka usaha fotokopi di kampusnya”
2. Surya Paloh, “mengenal dunia bisnis sejak ia masih sangat relatif muda. Sambil sekolah ia berdagang teh, ikan asin dan karung goni”
3. Ir. Ciputra, “sejak menjadi mahasiswa ITB, seperti yang dituturkan Agus N. Cahyo, dalam Kaya Karena Gila, “Ciputra bersama rekan-rekan kuliahnya yaitu Ismail Sofyan dan Budi Brasali telah mengawali usahanya”.

(M.Mufti Mubarak, 2012:152).

Ketiga contoh pelaku usaha di atas menunjukkan bahwa berwirausaha dapat dimulai dari usia sekolah, namun dapat di sadari meskipun banyaknya contoh pelaku usaha yang telah memulai usahanya sejak usia sekolah, tapi masalah pengangguran terus meningkat di Indonesia.

Dalam bidang Pendidikan para pengambil keputusan sudah banyak mengetahui kekurangan-kekurangan yang menyebabkan kurangnya minat berwirausaha dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan bahkan lulusan Perguruan tinggi di Indonesia, tapi tidaklah mudah untuk melakukan perubahan pendidikan secara cepat dan tepat, termasuk didalamnya sekarang ini telah digalakkan Pendidikan kewirausahaan untuk membangun minat wirausaha siswa, namun sekolah masih berjalan dengan sekedarnya saja mengikuti rutinitas pembelajaran yang ada, tanpa usaha kreatif untuk keluar dari kebiasaan. Pembelajaran Kewirausahaan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan monoton, membuat siswa tidak

memiliki gairah untuk belajar dengan maksimal sehingga hasil belajar yang diperolehpun sangat mengecewakan.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Batam terdapat *Bussines Centre* sebagai wadah yang dibangun dan diadakan agar siswa-siswa dapat menciptakan kreativitas dan mengembangkan ide-ide melalui produk yang dapat dipasarkan, namun kenyataannya produk-produk makanan dan minuman yang ditawarkan dan atau dijual di *Bussines Centre* (toko) bahkan dilingkungan sekolah bukan hasil dari kreativitas siswa-siswa melainkan produk yang dititipkan oleh pihak luar untuk dipasarkan di sekolah, hal ini disebabkan karena kurangnya minat para siswa untuk menerapkan materi pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain siswa tidak termotivasi untuk membuat produk sendiri dan memasarkan produk tersebut dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

Berorientasi pada pola pikir pelaku usaha dan atau orang yang sukses dalam bisnis dan belajar lebih dalam tentang kewirausahaan akan memotivasi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para siswa, dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para lulusan diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri, karena pada tataran psikologis semua orang mempunyai potensi kewirausahaan, namun potensi ini tidak akan muncul optimal atau bahkan hilang jika tidak dikembangkan iklim yang sesuai dengan perkembangan potensi itu.

Peserta didik tamatan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menjawab tantangan pemerintah yang mengharapkan lulusan tidak hanya bekerja di industri tetapi juga bisa menciptakan lapangan kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga pengangguran di negara kita yang meresahkan masyarakat dan pemerintah dapat teratasi.

Upaya membekali dan membentuk siswa untuk memiliki minat berwirausaha dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran kewirausahaan melalui pelaku usaha di sekolah telah dilakukan sekali secara keseluruhan oleh empat Kompetensi yang ada di SMK Negeri 2 Batam, yaitu

Akuntansi, Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan dan Jasa Boga.

Survey awal dilakukan terhadap 23 orang Siswa Kelas XI Jasa Boga SMKN 2 Batam, dengan melihat hasil belajar mereka yang sangat mengecewakan rata-rata belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan setelah dilakukan wawancara terhadap minat wirausaha, maka diperoleh kelompok pertama, siswa memiliki minat berwirausaha dan sudah melakukan usaha, jumlahnya hanya satu orang, itupun diketahui melalui wawancara anak tersebut mau berwirausaha (jualan kue) karena orang tuanya memiliki usaha kedai makanan. Kelompok kedua, siswa telah memiliki minat berwirausaha tetapi belum berwirausaha. Kelompok ketiga, siswa memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan tapi belum memiliki minat berwirausaha.

Tabel 1. Survey Pra Penelitian, Mei 2013

Kelompok	Pernyataan	Responden	Persen
1	Responden memiliki Minat Berwirausaha dan sudah berwiraswasta	1	4
2	Responden memiliki Minat Berwirausaha namun belum berwiraswasta	9	31
3	Responden telah memiliki pengetahuan dasar kewirausahaan tapi belum memiliki minat berwirausaha.	13	65
	J u m l a h	23	100

Masalah minat berwirausaha yang sangat kurang, adalah masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kejuruan dewasa ini. Kurangnya motivasi dalam diri siswa, kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa dan

motivasi orang tua serta lingkungan sekitar sangat mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha dalam diri siswa.

Berdasarkan data hasil penelusuran tamatan Kompetensi Jasa Boga yang diperoleh dari Humas SMK Negeri 2 Batam, diperoleh data sebagaimana tertera pada Lampiran 3 halaman 90 dan diklasifikasikan sebagaimana Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penelusuran Tamatan Kompetensi Jasa Boga

NO	Uraian	Jumlah Lulusan	KET
1	Bekerja tetap (Permanen)	8 orang	Hotel Batam
2	Bekerja belum tetap	17 orang	Partime
3	Melanjutkan Studi (Kuliah)	3 orang	
4	Berwirausaha	1 orang	Usaha sambil kuliah
	TOTAL	29 orang	

Hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan membuat guru menjadi gelisah, khawatir, terbukti dimana hasil belajar Kewirausahaan Kelas XII Jasa Boga pada pertemuan pertama (pra siklus) dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional (ceramah) hasil pembelajaran siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, 80% hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) angka 70, untuk itulah diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran yang baru melalui penelitian tindakan kelas ini siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan, karena hal ini sangatlah berkaitan dengan program kompetensi, sebagaimana kemampuan siswa diukur berdasarkan nilai melalui evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dan selain memiliki nilai yang baik dan memiliki kompetensi yang cukup maka diharapkan siswa dapat memiliki minat dan termotivasi untuk mampu menciptakan produk, dapat membuka usaha sendiri (berwirausaha) sebagaimana tercermin dari Idola Pelaku Usaha.

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukan sebagian besar siswa belum memiliki minat berwirausaha dan belum mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Karena itu untuk meningkatkan minat wirausaha siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dengan pelaku usaha dalam setiap pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat model pembelajaran idola pelaku usaha dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, hal ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam ”

B. Identifikasi Masalah

Setelah memperhatikan uraian tersebut di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa tamatan SMK yang kita jumpai dilapangan tidak memiliki keterampilan sehingga tidak mampu untuk bersaing dalam mencari pekerjaan;
2. Rendahnya hasil belajar kewirausahaan dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua dalam pembelajaran kewirausahaan;
3. Masih banyaknya siswa tamatan SMK yang memilih bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki;
4. Kurangnya minat siswa untuk berwirausaha karena kurangnya pengetahuan tentang wirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi atas masalah-masalah yang ada maka dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar

kewirausahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam
2. Apakah penerapan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis dan interpretasi tentang :

1. Penerapan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam
2. Penerapan penerapan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- 1.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan memperluas wawasan terutama dalam pengembangan ilmu Kewirausahaan
- 1.2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan memperluas wawasan dalam pengembangan ilmu metode/strategi pembelajaran

- 1.3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan memperluas wawasan terutama dalam pengembangan ilmu dalam psikologi pendidikan

2. Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terutama dalam membuka wacana baru dan memberi informasi dan pengetahuan baik bagi:

- 2.1. Siswa sebagai masukan dalam peningkatan minat dan hasil belajar melalui Idola Pelaku *Entrepreneur*
- 2.2. Guru sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 2.3. Para pengambil keputusan (kepala sekolah) sebagai masukan dalam rangka peningkatan kompetensi siswa dan minat wirausaha siswa.
- 2.4. Dapat digunakan sebagai tolak ukur sekolah menengah kejuruan dalam pembelajaran kewirausahaan sangat diperlukan contoh figur pelaku usaha.
- 2.5. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti lain
- 2.6. Pelaku usaha sebagai masukan dalam pengembangan usahanya terutama dalam perekrutan karyawan yang memiliki kompetensi dan berjiwa pengusaha

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan dalam penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* pada mata pelajaran kewirausahaan dikelas XII Kompetensi Jasa Boga SMK N 2 Batam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebelum dilaksanakan penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* di kelas, hanya beberapa siswa yang aktif, siswa kurang antusias mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah) yang membosankan, sehingga berimplikasi kepada kurangnya minat berwirausaha siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan yang sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes pra siklus hanya 10 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sisanya sebanyak 16 orang siswa memperoleh nilai dibawah nilai KKM.
- b. Penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur*, dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa secara optimal pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XII Kompetensi Jasa Boga SMK Negeri 2 Batam. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setiap siklus. Peningkatan pertama dari semua aspek penilaian terlihat pada hasil tes yang dilakukan pada siklus 1. Persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 54%, meningkat dari 38% pada saat pasca siklus. Selanjutnya ketuntasan mencapai 85% pada siklus kedua (2). Dimana dari 26 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, dan hanya 4 siswa yang belum tuntas.
- c. Peningkatan hasil belajar kewirausahaan siswa sudah dapat dicapai, sesuai tujuan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa. Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran idola pelaku *Entrepreneur* telah berhasil membantu siswa untuk memenuhi

Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sebesar 70, dan Ketuntasan Klasikal 80%.

- d. Penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* telah mampu meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.
- e. Penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* mampu menggugah hati dan memberikan inspirasi kepada siswa sehingga memiliki minat berwirausaha dan dapat berwirausaha sesuai dengan prinsip-prinsip berwirausaha yang telah dipelajari pada mata pelajaran Kewirausahaan.
- f. Peningkatan minat berwirausaha setelah penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* terlihat dari peningkatan minat pra siklus 31 % jumlah siswa yang memiliki minat yang baik terhadap wirausaha menjadi 78% setelah penerapan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur*.

B.Implikasi

Hasil temuan penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada pendidik, bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran Kewirausahaan, para guru dapat mempertimbangkan temuan peneliti ini. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran idola pelaku *Entrepreneur* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar lebih interkatif dan siswa senantiasa terdorong untuk beraktifitas dan berkreatifitas karena mereka mendapat tantangan untuk bertanggungjawab dan hasil usaha yang mereka lakukan mendapat perhatian dan dihargai.

Secara teoritis dalam penelitian ini peningkatan minat dan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Batam memberikan dampak positif terhadap perbaikan proses pembelajaran yang dilalui siswa. Hal ini

dikarenakan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur*. Implikasi penelitian terlihat pada hasil sebagai berikut:

1. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* termotivasi untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan meningkatkan hasil belajar.
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* pengembangan minat berwirausaha siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

Secara praktis dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran idola pelaku *entrepreneur* dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga minat berwirausaha dan hasil belajar siswa meningkat.

C.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian tindakan kelas sangat perlu dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran, karena merupakan tindakan nyata yang dilakukan untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Bagi Guru disarankan untuk terus mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan mutu proses, hasil pembelajaran dan mengatasi masalah pembelajaran.
- 3) Diharapkan guru memiliki beberapa variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* dalam pembelajaran kewirausahaan.
- 4) Bagi peneliti yang ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan Model Pembelajaran Idola Pelaku *Entrepreneur* dapat menjadi solusi untuk menumbuh kembangkan minat berwirausaha siswa serta meningkatkan hasil belajar kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Alma, Buchari . 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astamoen, Moko.P. 2008. *Entrepreneurship Dalam Prespektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Bruce Joyce, dkk. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Crow, Lester D & Crow, Alice. 1973. *Educational Psycology*. New York: American Book Co.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Danang Sunyoto. 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : Penerbit Haikhi.
- Daryanto. 2002. *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Jakarta : Penerbit Gava Media
- Daryanto. 2013. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Prestasi Pustaka Publisher
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Dony S-Wardana. 2013. *Anti Nganggur*. Penerbit : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hendro. 2010. *Kewirausahaan 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hendro. 2010. *Kewirausahaan 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Fery Ananda. 2012. *Wanita Muda Juga Bisa Menjadi Pengusaha Sukses*. Jakarta: Penerbit Ananda Publishing